

Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Berbasis Budaya Sekolah

Oleh

Silvia Ayunda Dewi Fastabiqul Choirot

Supriyadi

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Pendahuluan

Perpres 87 Tahun 2017 menyatakan bahwa terdapat lima nilai karakter utama yakni religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Karakter religius sebagai salah satu pilar bangsa untuk untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang hidup dalam kehormanan.

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang diwujudkan dengan perilaku

Namun yang terjadi saat ini, karakter religius masih perlu dibudayakan di lingkungan sekolah, karena masih adanya tindakan siswa yang tidak mencerminkan karakter religius.

Contohnya, kurangnya sikap tawaduk siswa, kurang menghargai teman, kurangnya sikap toleransi, kurang sopan santun terhadap guru bahkan sering terjadi pertengkaran dengan teman atau bullying.

Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan penguatan pendidikan karakter religius siswa sekolah dasar berbasis budaya sekolah di SDN Pandankrajan 1?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Dapat mendeskripsikan penguatan karakter religius siswa berbasis budaya sekolah di SDN Pandankrajan 1
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah di SDN Pandankrajan

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Moh. Wahyu Kurniawan (2021), yang berjudul “Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran meliputi, sebelum dan sesudah pembelajaran melakukan doa bersama, pada proses pembelajaran guru memberikan pesan moral untuk membentuk karakter religius peserta didik dan peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan sholat berjamaah. Serta melalui habituasi yaitu melalui pembiasaan kokurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus dikarenakan studi penelitian ini memiliki kekhususan dan kompleksitas kasus tunggal yang berusaha memahami dalam konteks, situasi, waktu tertentu. Studi kasus dilakukan karena fokus penelitian terletak pada fenomena masa kini didalam konteks kehidupan nyata.

Lokasi dan Subyek Penelitian

- Lokasi penelitian
SDN Pandankrajan 1
Ds. Pandankrajan,
Kec. Kemlagi, Kab.
Mojokerto
- Subyek penelitian
Guru PAI, Kepala
Sekolah dan Guru
Kelas

Teknik Pengumpulan Data



Wawancara



Observasi



Dokumentasi

Teknik Analisis Data (Miles)



Kondensasi Data



Penyajian Data



Menarik Kesimpulan



Verifikasi Data

Teknik Keabsahan Data



Triangulasi Sumber dan Metode

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter religius siswa berbasis budaya sekolah melalui pembiasaan telah diterapkan dengan kegiatan pembiasaan apel pagi dan jum'at berkah. Nilai karakter religius yang terbentuk yaitu cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, antibuli dan kekerasan, persahabatan, tidak memaksa kehendak, dan melindungi yang terkecil dan tersisih. Faktor pendukung dalam penerapan penguatan pendidikan karakter religius siswa berbasis budaya sekolah melalui pembiasaan apel pagi dan jum'at berkah ialah semangat siswa sangat tinggi, kepedulian orang tua siswa dan komitmen guru dalam menjalankan peran. Untuk faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter religius siswa berbasis budaya sekolah melalui pembiasaan apel pagi dan jum'at berkah adalah longgarnya komitmen guru, keterbatasan sarana prasarana dan terbatasnya waktu dalam melaksanakan pembiasaan. Melalui penerapan penguatan pendidikan karakter religius di Sdn Pandankrajan 1 dapat membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa.

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah melalui pembiasaan telah diterapkan dengan kegiatan pembiasaan apel pagi dan jum'at berkah. Penerapan karakter religius melalui pembiasaan apel pagi dan jum'at berkah diawali dengan tahap perencanaan yakni melakukan rapat koordinasi, menyusun jadwal kegiatan dan menyediakan fasilitas kegiatan. Dari kegiatan penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah melalui pembiasaan apel pagi dan jum'at berkah dapat membentuk karakter religius siswa. Nilai karakter religius yang terbentuk yaitu cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, antibuli dan kekerasan, persahabatan, tidak memaksa kehendak, dan melindungi yang terkecil dan tersisih. Faktor pendukung dalam penerapan penguatan pendidikan karakter religius siswa berbasis budaya sekolah melalui pembiasaan apel pagi dan jum'at berkah ialah semangat siswa sangat tinggi, kepedulian orang tua siswa dan komitmen guru dalam menjalankan peran. Untuk faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter religius siswa berbasis budaya sekolah melalui pembiasaan apel pagi dan jum'at berkah adalah longgarnya komitmen guru, keterbatasan sarana prasarana dan terbatasnya waktu dalam melaksanakan pembiasaan.

Referensi

- Kemendikbud. 2018. " *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*". Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1-57
- [2] I Nyoman Sueca. 2021. "Pengembangan Budaya Sekolah Sebagai Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Sukawati," *Jurnal: Maha Widya Bhuwana*, 4(2), 59–64.
- [3] Dari Ansulat Esmael, Nafiah. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," *Edustream : Jurnal Pendidik. Dasar*, 2 (1), 16–34.
- [4] Annek Astri Octaviani, Furaidah & Sri Untari. 2019. "Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), 1549–1556.
- [5] Moh Wahyu Kurniawan, "Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah Batu," *Jurnal: Elementary School.*, 8(2), 295–302.
- [6] Lyna Dwi Muya. S, Zeni Murtafiati Mizani. 2020. "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Relii di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Jurnal: Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. 3(1), 63–82.
- [7] Muchtar, A. D., & Suryani, A. 2019. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.

Referensi

- [8] Moh Ahsanulkhag. 2019. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal: Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33.
- [9] Dwi Cahyaningrum, Suyitno. 2022. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangakajen II Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal: Pendidikan Karakter*, XII(1),2022.
- [10] Imamudin, Destri A & Siska Resti M. 2022. “Peranan Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius,” *Jurnal: National Conference Applied Business, Education & Technology*, 102-108.
- [11] Yin Robert K. 2011. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- [12] M. N. Fahmi and S. Susanto. 2018 “Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar,” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89.
- Sabar Narimo, “Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar,” *Jurnal VARIDIKA*, 32(2), 2020.
- [14] I. Suhadisiwi. 2018. “Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya,” *Journal of Black Studies*, 17(5), 2018, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.smr.2019.08.005><http://dx.doi.org/10.1016/j.smr.2009.02.001>https://scholarship.shu.edu/student_scholarship
- [15] S. Handayani, H. Sion, and A. R. Azahari. 2020. “Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al - Manar Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat,” no. 87.

